

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS CAFÉ  
DI GAMPONG IE MASEN ULEE KARENG KEC. ULEE  
KARENG KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**HELZA RAHMADANI**  
**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Jurusan Bimbingan danKonseling Islam**  
**NIM: 420905723**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM - BANDA ACEH**  
**2016 M/ 1437 H**

**SKRIPSI**

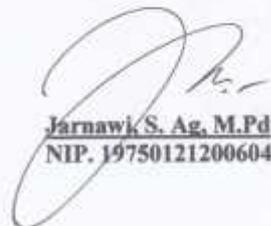
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program S-1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

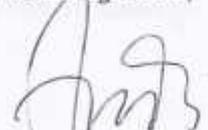
**HELZA RAHMADANI  
NIM : 420905723  
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama,**

  
**Jarnawati S. Ag, M.Pd  
NIP. 197501212006041003**

**Pembimbing Kedua,**

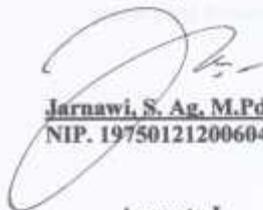
  
**Juli Andrivani, M.Si  
NIP. 197407222007102001**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dinyatakan  
Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Dakwah

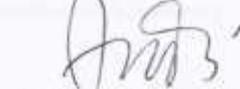
Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 09 Agustus 2016 M  
06 Zulqaidah 1437 H

Di  
Darussalam – Banda Aceh  
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,

  
Jarnawi, S. Ag. M.Pd  
NIP. 197501212006041003

Sekretaris,

  
Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001

Anggota I,

  
Mira Fauziah, M. Ag.  
NIP. 1972203111998032002

Anggota II,

  
Drs. Umar Latif, M. Ag.  
NIP. 195811201992031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

  
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 19641220 198412 2 001

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan yang lain),  
Kerjakamlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain),  
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap,  
(Q. S. Alam Nasyrah, ayat 6-8)*

*Langkah demi langkah telah kulewati  
Suka duka dan segala rintangan telah kuhadapi dengan tegar  
Serta tetap mengingat dan mengharapkin lindungan-Mu  
Ya.....Allah telah Kau lindungi aku dari kesusahan  
Katakutan dan juga telah melancarkan segala urusanku  
Tidak ada yang dapat kulakukan selain sujud di hadapan-Mu.*

*Ayahanda.....ibunda.....*

*Aku sadar semua tidak akan kudapatkan tanpa restumu,  
Nasihatmu, perhatianmu dan dorongan semangatmu member  
Pahaya yang menerangi hatiku, untuk memacu aku terus melangkah  
Menggapai cita-cita.*

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Café di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh”.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu beban studi SKS, sebagai syarat terakhir untuk memperoleh gelar Sarjanah (S1) Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Sehingga pada akhirnya dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Keberhasilan ini penulis ungkapkan rasa terima kasih kepada;

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abu Bakar Sihombing dan Ibunda Erlina Usman, atas segala kasih sayang dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Kepada keluarga besar yang selalu memberi semangat. Kepada Bapak Geuchik Gampong Ie Masen Ulee Kareng beserta Staf. Tak lupa pula penulis

ucapkan kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya pada Program Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah.

Selanjutnya kepada Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd sebagai pembimbing pertama dan Ibu Juli Andriyani, M.Si sebagai pembimbing kedua, yang telah begitu banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran, arahan dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar Raniry Banda Aceh. Kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pembantu Dekan, dan seluruh Staf Pengajar, Karyawan/karyawati, khususnya Jurusan BKI dan seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah Subhanahuwata'ala. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 09 Agustus 2016

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi.....	11
2. Proses Terjadinya Persepsi .....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	20
4. Hakikat Persepsi .....	27
5. Persepsi dalam Pandangan Islam.....	29
B. Cafe dan Permasalahannya.....	33
1. Pengertian cafe dan Sejarah Cafe .....	33
2. Karateristik Cafe di Indonesia/Dunia.....	37
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan data.....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Aktivitas Cafe.....	50
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Banyaknya Aktivitas Cafe di Kota Banda Aceh.....	56

B. Pembahasan .....	63
1. Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Aktivitas Cafe .....	63
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Banyaknya Aktivitas Cafe di Kota Banda Aceh .....	69

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B.Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 78**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas *Café* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**. Judul tersebut diangkat karena penulis banyak melihat masyarakat yang sering mengunjungi *café*, mereka berasal dari bermacam wilayah dan merupakan laki-laki, perempuan, orang dewasa bahkan anak-anak SMA. *Café* yang ada di Kota Banda Aceh merupakan tempat bersantai dan nongkrong bahkan sekarang telah mengikuti trend budaya barat seperti adanya musik dan duduk berdua-duaan dengan non muhrim, hal ini mengarah kepada pandangan orang yang negative dan bertentangan dengan budaya masyarakat Aceh yang memegang teguh Syari'at Islam. Nilai-nilai budaya sakral tersebut merupakan warisan yang perlu diwariskan untuk generasi selanjutnya. Tujuan penelitian ini dilakukan pertama, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café*. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *café*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini sebanyak 19 responden, terdiri dari perangkat gampong tiga orang dan 16 orang warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café* adalah beberapa masyarakat menyatakan bahwa aktivitas *café* tidak terlalu buruk, meskipun pengunjung laki-laki dan perempuan masih bergabung selagi mereka tidak melakukan hal-hal yang melanggar syari'at Islam. Beberapa masyarakat lainnya berpersepsi kurang baik karena muda-mudi banyak menghabiskan waktu ditempat seperti itu. Persepsi ini muncul dikarenakan dua faktor yaitu faktor internal ketertarikan dari dalam diri pengunjung dan faktor eksternal berasal dari lingkungan seperti pemilik *café* dapat membuat para pengunjung tertarik untuk menghabiskan waktu di *café* dengan menyediakan fasilitas senyaman mungkin. Proses persepsi ini terjadi berdasarkan tiga tahap yakni tahap penerimaan stimulus melalui indera manusia, tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi dan tahap perubahan stimulus yang diterima dalam menanggapi lingkungan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era moderen bisnis *cafe* merupakan suatu bisnis yang menjanjikan tidak sekedar sebagai area makan, banyak masyarakat yang menjadikan *cafe* sebagai tempat berkumpul hal itu di tinjau dari gaya hidup masyarakat masa kini, yang cenderung senang bertatap muka, bersantai dan berbincang. Sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat untuk bersosialisasi. *Cafe* merupakan suatu tipe restoran yang menyediakan tempat duduk di dalam dan di luar lingkungan. *Cafe* tidak menyajikan makanan berat namun lebih fokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti dan sup. Untuk minuman biasanya disajikan teh, kopi, juice serta susu coklat. *Cafe* pertama muncul di daerah barat. Istilah *cafe* paling umum dijumpai di negara Prancis yang kemudian diadopsi oleh kota-kota di Inggris pada akhir abad ke-19 istilah kata *cafe* berasal dari *coffe* yang berarti kopi, *cafe* merupakan tempat yang cocok untuk bersantai melepas kepenatan, serta bertemu dengan kerabat-kerabat.<sup>1</sup>

Kopi pertama kali masuk ke Eropa pada tahun 1669 ketika utusan Sultan Mohammed IV berkunjung ke Paris, Perancis, dengan membawa berkarung-karung biji misterius yang nantinya dikenal dengan nama *coffee*. Ketika utusan Sultan meninggalkan Paris, kebiasaan menikmati kopi yang dikenalkannya pada

---

<sup>1</sup>Laksmi Damayanti. *TA "Coffe Center"* (Gampong Interior FSRD ITB 2006), hal. 3.

kaum bangsawan Paris telah menjadi mode baru pengusaha muda asal Armenia, menjualnya secara umum, pertama-tama di sebuah pameran besar di Saint Germain dan kemudian di sebuah toko kecil yang berlokasi di Quai de Evole.<sup>2</sup>

Penyebaran Cafe atau *Coffe House* di Eropa ini terjadi melalui jalur perdagangan, kewilayah Italia yang dikenal dengan sebutan *Caffe* yang hanya berbeda penulisan saja. Kemudian muncul kata cafeteria dalam bahasa Amerika English yang berasal dari bahasa *Mexican Spanish* untuk menyebutkan sebuah kedai kopi. Pada awalnya *cafe* hanya berfungsi sebagai kedai kopi, tetapi sesuai dengan perkembangan jaman, *cafe* telah memilih banyak konsep, diantaranya sebagai tempat menikmati hidangan atau dinner.

Begitu juga di Indonesia ada beberapa tempat minum kopi atau sekarang dikenal dengan sebutan *café* atau warkop (warung kopi) yang berdiri sejak tahun 1968 yaitu warung kopi Tiam Ong yang berada di Kota Medan, kemudian juga ada warung kopi Tung Tau di Kota Bangka telah berdiri sejak tahun 1938. Seperti yang telah dijelaskan di atas seiring perkembangan zaman *café* kini telah memiliki banyak pilihan tidak hanya kopi saja yang disuguhkan jika pelanggan merasa lapar saat sedang asiknya menyeruput kopi, tidak perlu khawatir karena di *café* kini juga telah menyediakan cemilan dan makanan yang cukup mengenyangkan perut, sehingga pelanggan dapat bersantai bersama kerabat-kerabat sepulang kerja, pasangan dan keluarga ketika akhir pekan.

*Cafe* merupakan salah satu trend budaya barat yang masuk ke Negara Indonesia termasuk ke wilayah dan budaya Aceh dan sekitarnya, di mana budaya asing yang masuk ke Aceh berdampak kurang baik, karena masyarakat Aceh

---

<sup>2</sup> <http://tau-sejarah.blogspot.co.id/2013/02/sejarah-munculnya-cafe.html>

dengan mudah meniru budaya, perilaku, cara bergaul, dan berpakaian, masyarakat Aceh merupakan daerah yang pelaksanaan Syariat Islam dominan diminati di jalani dengan tekun dan juga banyak dari sisi lain kita lihat budaya asing semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Dampak negatif sangatlah banyak diantaranya goncangan budaya atau sering disebut *culture shock*, terjadi karena adanya anggota masyarakat yang tidak siap menerima perubahan-perubahan akibat budaya asing yang masuk. Selain sisi negatif ada juga sisi positif di mana lapangan kerja untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan bisa menjalankan norma-norma yang ada di gampong setempat.

*Cafe* yang ada di Kota Banda Aceh tidak hanya menjadi tempat bersantai, nongkrong tetapi juga mengikuti trendnya orang barat seperti musik, duduk berdua-duan dengan non muhrim dan lebih banyak ke hal negatif padahal budaya semacam ini seharusnya dihilangkan di Aceh, karena kalau berbicara dalam konteks keAcehan, nilai-nilai budaya merupakan hal yang sangat sakral, semua nilai dan norma tersebut diwariskan dari setiap generasi kepada generasi selanjutnya.

Persepsi datang dari diri sendiri, artinya apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, serta dipengaruhi oleh karakteristik individual yang berpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan. Disini yang menjadi sasaran

objek berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi yang melihatnya.<sup>3</sup>

Mulanya timbul pandangan/persepsi lahir dari berbagai proses yang dilalui, pertama objek menimbulkan stimulus, kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Pada dasarnya objek dan stimulus itu berbeda, tapi ada kalanya objek dan stimulus itu dapat bersatu. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologi.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya persepsi timbul dari proses stimulus, dimana persepsi sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lain, persepsi tidak bisa dikatakan salah karena cara stimulus menerima hasil dari indera juga berbeda-beda, begitu juga pandangan masyarakat mengenai hadirnya *Cafe* di lingkungannya, ada sisi positif dan ada juga sisi negatif, interpretasi masyarakat terhadap *cafe* sangat berbeda-beda.

Pandangan masyarakat berdasarkan hasil observasi yang menjadi mengganggu ketika aktivitas *cafe* dibuka tengah malam untuk nonton bola, selain terganggu dari segi psikis masyarakat merasa tidak nyaman juga mejadi terganggu masyarakat dari segi lingkungan, sampah berserakan dan sangat tidak sehat jika

---

<sup>3</sup>Sondang P siagan. *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta; Asdi Mahasatya 2004), hal. 100.

<sup>4</sup>Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2004 ), hal. 900.

dilihat. Selain menjadi tempat nongkrong dengan pasangan/pacaran sebagian *cafe* di Kota Banda Aceh juga sebagai tempat persinggahan anak-anak yang tidak masuk sekolah (bolos sekolah), dan bahkan pegawainya pun ada berkunjung ketika waktunya masuk kerja, dan *cafe* menjadi trend tempat persembunyiaan sementara bagi pegawai yang tidak masuk kerja. Bahkan sering ada razia oleh para petugas Wilayatul Hisbah atau Satuan Polisi Pamong Praja (WH/Satpol PP).

*Cafe-cafe* yang berada di Kota Banda Aceh juga sering di kunjungi dalam rangka pembokingan tempat untuk acara tahun baru dan ulang tahun. Pemilik *cafe* hanya menyediakan fasilitas tempat dan makan tetapi tidak menentukan waktu untuk pengunjungan atau tidak ada pemantauan khusus, batas pembokingan terserah pengunjung. Percampuran antara laki-laki dan perempuan tidak menjadi masalah bagi pemilik *cafe* di malam hari.

Pasca gempa tsunami akhir tahun 2004 lalu, budaya-budaya luar sangat pesat memasuki kawasan Aceh apalagi di Kota Banda Aceh, beberapa masyarakat yang terpengaruh telah mengalami perubahan perilaku ke arah yang negative, hal ini dipengaruhi oleh derasnya pengaruh globalisasi budaya asing yang masuk ke Aceh. Kota Banda Aceh yang dulu dikenal sebagai Kota *Seuramo Mekkah*, yang menetapkan Syari'at Islam namun masih ada pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak sesuai Syari'at Islam, akibat derasnya pengaruh globalisasi dan budaya asing yang masuk ke Aceh.

Fenomena yang terjadi sekarang sangat jauh berbeda dengan apa yang di harapkan, karena penggunacafe di Kota Banda Aceh yang operasionalnya sampai

24 jam, tidak ada aturan dan pembatasan waktu sehingga anak-anak muda pengunjung *cafe* lupa pulang, terlambat bangun pagi sehingga kewajiban shalatnya pun terabaikan. Hal tersebut yang tidak mencerminkan perilaku agama Islam. Islam merupakan agama yang sempurna dan mengatur berbagai seluk beluk kehidupan manusia, tidak ada satupun yang luput dalam Islam, Islam lebih menekankan pada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia untuk menjadi insan kamil.

Idealnya dengan di tetapkannya Aceh sebagai provinsi berlandaskan Syari'at Islam dan telah di implementasikannya lewat Qanun-qanun (aturan-aturan) maka semestinya *café-café* yang berada di Aceh, termasuk di Banda Aceh harus dijaga berdasarkan Syari'at.

Perkembangan budaya asing dan teknologi serta arus globalisasi laksana pisau yang bermata dua, hal ini dapat dipahami bahwasanya apabila menggunakan kemajuan budaya dan teknologi kearah positif maka akan menjadi positif, dan apabila menggunakan kemajuan kearah negatif maka akan membawa kerusakan bagi generasi muda.<sup>5</sup> Begitu juga yang terjadi sekarang di Aceh.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, "**Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Cafe Di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**".

---

<sup>5</sup> Rahmat. *Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi*. (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2004), hal. 142.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng terhadap aktivitas *cafe* yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng ?
2. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *cafe* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas *cafe* yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *cafe* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi masyarakat dan bagi perguruan tinggi sebagai bahan penelitian lebih lanjut terhadap objek yang sama.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi para pengunjung *cafe*, dan pengguna *cafe* kedepannya, sehingga tidak terdapat kesalahpahaman dalam menanggapi hal-hal yang dianggap negatif selama ini.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah:

#### 1. Persepsi

Persepsi adalah deteksi dan interpretasi stimulus yang ditangkap oleh penginderaan.<sup>6</sup> Adapun pendapat lain mengatakan bahwa Persepsi adalah kemampuan membedakan mengelompokkan dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan dan melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.<sup>7</sup>

Dalam kamus khusus ilmu psikologi, persepsi (*perception*) diartikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Monty. P satiadarma. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: (Pustaka Populer obor, 2001), hal. 45.

<sup>7</sup>Abdullah Salman Shaleh dkk. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Kencana:Jakarta, 2001), hal. 491.

<sup>8</sup>J.P. Chanplin (diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono) *Kamus Lengkap Psikologis*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 358.

- a. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- b. Kesadaran dari proses-proses organis
- c. (*Tithener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.

Berdasarkan dari dua pendapat di atas jadi persepsi adalah penafsiran seseorang terhadap suatu benda yang dilihat melalui panca indera, dan menimbulkan kesan serta informasi yang terkandung dalam benda tersebut.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan dan aturan tertentu.<sup>9</sup> Menurut Harsojo” masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang sudah cukup lama dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah perkumpulan antara dua kelompok keluarga atau lebih yang ada sebuah ikatan yang memiliki aturan-aturan tertentu, dan saling terkait antara satu sistem

---

<sup>9</sup>Koenjadningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, (Jakarta; Gramedia persada, 2004), hal. 89.

<sup>10</sup> Harsojo. *Pengantar Antropologi*, (Jakarta Bina Aksara, 2005), hal. 144.

dengan sistem lainnya, terdapat unsur budaya serta perasaan persatuan dengan batas-batas tertentu.

### 3. Cafe

Menurut kamus umum bahasa Indonesia *cafe* adalah tempat minum kopi dengan diiringi musik.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasaya *cafe* adalah tempat istirahat, dengan dihidangkan minuman dan makanan, dan tempat bersantai.

Jadi yang dimaksud dengan persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng adalah suatu proses masyarakat untuk mengetahui atau mengenali objek (*café*) dan kejadian objektif (aktivitas yang terjadi di *café*) dengan bantuan indera.

---

<sup>11</sup>J.S poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2006 ), hal. 505.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi selalu dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman individu. Persepsi adalah proses di mana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu di dalam lingkungan melalui indra-indra yang dimilikinya, pengetahuan, lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi indra.<sup>1</sup>

Persepsi adalah sejenis aktivitas pengolahan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berpikir tentang orang lain. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, meramalkan, dan mampu mengelola dunia sosial. Secara umum dunia persepsi interpersonal dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman seseorang terhadap suatu realitas sosial. Persepsi sosial adalah proses dalam diri seseorang yang menunjukkan organisasi dan interpretasi terhadap kesan-kesan indrawi, dalam usaha untuk memberi makna terhadap orang lain sebagai objek persepsi.<sup>2</sup>

Orang melihat sesuatu itu selalu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan fakta-fakta sekalipun mungkin tampak sangat berbeda bagi orang yang berlainan. Faktor yang paling menentukan dalam pandangan seseorang

---

<sup>1</sup> Thantowy. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Grasindo. 2005), hal. 88.

<sup>2</sup> Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), hal. 34-35.

terhadap dunia adalah relevansinya dengan kebutuhan hidupnya, hal-hal yang memuaskan kebutuhan seseorang akan lebih cepat terlihat dalam pengertian sehari-hari persepsi sering diartikan sebagai suatu pandangan, tanggapan, respon atau pendapat seseorang terhadap sesuatu hal tertentu. Pada dasarnya tindakan seseorang atas sesuatu perbuatan (aktivitas) yang disadari bermula dari timbulnya apakah baik atau tidak baik, menarik-atau tidak menarik selanjutnya dari hasil persepsi ini akan diwujudkan dalam suatu bentuk tindakan yang nyata.

Persepsi adalah pengalaman obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil.<sup>3</sup> Ekspresi mengenal orang lain merupakan studi awal tentang persepsi. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.

Kata “persepsi” biasanya dikaitkan dengan kata lain menjadi; persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi internasional. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka 2009), hal. 445.

<sup>4</sup>*Ibid.....*, hal. 446.

Persepsi merupakan pandangan secara kritis dengan menganalisa fenomena yang terjadi. Sebelum seseorang individu mempunyai persepsi terhadap suatu hal, terlebih dahulu dianalisis melalui proses berpikir dan ditempa oleh pengamatan telah ada. Muhayadi mengemukakan bahwa "persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya.

Martunis Yahya menyatakan bahwa "persepsi adalah tanggapan atau pandangan individu terhadap suatu kejadian atau objek yang terbentuk melalui rangsangan yang diterimanya". Persepsi adalah suatu proses dan melingkupi dunia di sekitar masyarakat, proses terbentuknya hanya tergantung pada rangsangan seperti pengalaman, perasaan, prasangka, keinginan sikap dan tujuan. David Krech dalam Miftah Thoha mengemukakan pendapatnya bahwa "persepsi di artikan sebagai suatu gambar proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyataan".<sup>5</sup>

Persepsi merupakan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk mengenali objek dari apa yang dilihat dari lingkungannya. persepsi akan muncul setelah adanya stimulasi (rangsangan) dalam diri seseorang dan persepsi akan berbentuk positif yang diwujudkan dalam bentuk rasa senang. menurut walgito,

---

<sup>5</sup>Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 124.

“persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang di terima sehingga merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu”.

Menurut Atkinson dan Hilgard mengatakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan”. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian di hasilkan persepsi. Lebih lanjut Slameto menyatakan bahwa. “persepsi adalah yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam hubungan dengan hubungannya, hubungan di lakukan lewat inderanya yaitu pendengaran, peraba dan penciuman.”<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu, oleh karena itu persepsi seseorang berperan penting dalam pencapaian tujuan tertentu, karena setiap tindakan seseorang maupun kegiatannya sehari-hari mempengaruhi persepsinya terhadap rangsangan dari luar dirinya serta kemampuan mengambil keputusan terhadap rangsangannya.

## **2. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 102.

akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.<sup>7</sup>

Muhammad Iqbal menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh *reseptor* (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap yaitu:

---

<sup>7</sup>Muhamad Iqbal Anshori. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*. (Universitas Pendidikan Indonesia. 2013). hal. 13

- a. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

Menurut Newcomb dalam jurnal Muhamad Iqbal Anshori menjelaskan ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

- a. Konstansi (menetap): di mana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
- b. Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologi si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi.
- c. Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat dirumuskan kedalam pola-pola menurut cara-cara yang berbeda.

Persepsi seorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap

objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek.<sup>8</sup> Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Suatu objek atau sasaran yang menimbulkan stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera, proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik, atau proses kealaman.
- b. Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- c. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya dan proses tersebut juga disebut proses psikologis. Di dalam hal tersebut terjadilah adanya proses persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan

---

<sup>8</sup>Bimo walgito, *Psikologi Sosial "suatu pengantar"*.(Yogyakarta: Andi Offest 2004), hal. 90.

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial....* hal. 92.

jumlahnya, karena adanya seleksi dan hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi. Sedangkan interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu.<sup>10</sup>

Setiap melakukan interpretasi terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau disesuaikan maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya, selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan obyek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Proses perkembangan persepsi dipusatkan menjadi dua fase yaitu fase selektivitas dan fase kode. Pada fase selektivitas, tahap awal individu akan memilih obyek yang terdapat dilingkungan melalui informasi. Sebagian dari informasi tentang obyek akan mendapat perhatian dan akan memberikan respon pada obyek tersebut jika informasi tersebut tidak berguna bagi dirinya. Sedangkan pada fase kode informasi yang diterima akan disesuaikan dengan pengalaman individu, dengan begitu akan memberikan makna terhadap informasi yang diterimanya.

---

<sup>10</sup>Ma'rat. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2005), hal. 108.

Berdasarkan segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara seseorang memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya. Yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah suatu proses penafsiran seseorang yang dilihat melalui penginderaan mata dan menginterpretasikan apa yang dilihatnya dalam usahanya memberikan makna tertentu kepada lingkungannya. Persepsi juga merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, yang selalu di pengaruhi oleh kemampuan, kematangan dan pengalaman seseorang.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan proses di mana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objek dengan menggunakan alat-alat individu. Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Adapun faktornya yaitu:<sup>11</sup>

Beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi seseorang dalam bermasyarakat atau proses sosial. Faktor tersebut adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*)<sup>12</sup>. Yaitu:

- a. Faktor penerima, mengamati orang lain menjadi objek sasaran persepsi dan mencoba memahaminya, pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian pengamat.
- b. Faktor situasi, pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi sosial dapat dipilah menjadi tiga yaitu seleksi, kesamaan dan organisasi. Secara alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap lebih disukai, ketimbang objek yang tidak disukainya. Unsur kedua dalam faktor situasi adalah kesamaan

---

<sup>11</sup>Singgih Gunarsa. *Pengantar psikologi*, (Jakarta: Sumber Widya. 2002), hal. 14.

<sup>12</sup>Fattah Hanurawan. *Psikologi sosial.....*, hal. 39-40.

kecendrungan dalam proses untuk mengklasifikasikan dalam suatu kategori yang kurang lebih sama.

- c. Faktor objek, selain kepribadian penerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Objek yang diamati itu adalah orang lain, beberapa ciri yang terdapat dalam diri objek sangat memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadap terbentuknya persepsi. Ciri utama yang dapat menimbulkan kesan pada diri penerima adalah keunikan (*novelty*) suatu objek, Keunikan adalah salah satu unsur penting menyebabkan orang lain merasa tertarik untuk memusatkan perhatiannya. ciri kedua adalah kekontrasan. Seseorang akan lebih mudah dipersepsi oleh orang lain terutama apabila ia memiliki karakteristik berbeda dibanding lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Meskipun individu-individu memandang pada suatu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikan persepsi. Faktor-faktor ini dari:<sup>13</sup>

- a. Pelaku persepsi (*perceiver*)
- b. Objek atau yang dipersepsikan
- c. Konteks dari situasi di mana persepsi itu dilakukan

---

<sup>13</sup> Muhamad Iqbal Anshori. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan*, hal. 13.

Berbeda dengan persepsi terhadap benda mati seperti meja, mesin atau gedung, persepsi terhadap individu adalah kesimpulan yang berdasarkan tindakan orang tersebut. Objek yang tidak hidup dikenai hukum-hukum alam tetapi tidak mempunyai keyakinan, motif atau maksud seperti yang ada pada manusia. akibatnya individu akan berusaha menggambarkan penjelasan-penjelasan mengapa berperilaku dengan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, persepsi dan penilaian individu terhadap seseorang akan cukup banyak dipengaruhi oleh pengandaian-pengandaian yang diambil mengenai keadaan internal orang itu.

Menurut Gilmer dalam jurnal Psikologi Muhamad Iqbal Anshori menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi. Dan karena ada beberapa faktor yang bersifat subyektif yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain.<sup>14</sup>

Persepi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah fator-faktor yang bersifat personal. Seperti kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, dan jenis kelamin. Faktor struktural adalah faktor di luar individu seperti lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap sesorang dalam mempersepsikan sesautu. Dalam kenyataan siatusi dan stimulus yang sama, dapat dieprsepsikan secara berbeda

---

<sup>14</sup>Muhamad Iqbal Anshori. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan*, hal. 14.

oleh setiap orang. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda. Selain itu persepsi dipelajari berdasarkan kegunaan dan kepentingan dirinya. Untuk itu seseorang akan memiliki stimulus sesuai dengan kebutuhannya. Proses pemilihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Beberapa faktor dalam diri seseorang mempengaruhi proses persepsi antara lain kebutuhan, motivasi, proses belajar dan kepribadian. Semua faktor yang ada dalam diri individu membentuk adanya perhatian terhadap suatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi. Hal ini berdasarkan kompleksitas fungsi psikologis.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu seperti sikap, kebiasaan dan kemauan, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Fisiologis; Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b) Perhatian; Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-

beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

- c) Minat; Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- d) Kebutuhan yang searah; Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e) Pengalaman dan ingatan; Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- f) Suasana hati; keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, faktor dari luar terjadi dari pengaruh lingkungan, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang

merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor tersebut menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk tersebut akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat, kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek diam.

- f) Hal yang baru Suatu hal atau stimulus yang belum pernah diketahui atau dilihat akan lebih menimbulkan keinginan untuk lebih diperhatikan.

Dunia persepsi mempunyai berbagai sifat, beberapa sifat itu berlaku untuk segala yang diamati atau dipersepsi. Jadi, berlaku untuk dunia persepsi pada umumnya. Yang lain, merupakan khas dari persepsi dengan indera tertentu. Demikian, misalnya sifat-sifat ruang dapat dipersepsi dengan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran, peradaban), tetapi warna hanya dapat dilihat dan bunyi hanya dapat didengar.<sup>15</sup> Ada beberapa bentuk sifat umum dalam dunia persepsi yaitu:

- a. Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang. Objek-objek yang dipersepsi itu "meruang", berdimensi ruang. Mengenal persepsi ruang ini mengandung persoalan-persoalan psikologis yang penting, terutama penglihatan sifat ruang.
- b. Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu. Yaitu terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap.
- c. Dunia persepsi berstruktur menurut berbagai objek persepsi.
- d. Dunia persepsi adalah suatu dunia yang penuh dengan arti mempersepsi tidaklah sama dengan mengonstatir benda kejadian tanpa makna.

---

<sup>15</sup>Alex sobur. *Psikologi.....*, hal. 469-470.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*), dan juga dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural serta pemilihan persepsi dipengaruhi oleh faktor internal eksternal dan dunia persepsi bukanlah suatu fungsi yang terisolasi, melainkan erat hubungan dengan lain-lain fungsi manusia. Yang mempersepsi bukanlah hanya suatu indera yang terisolasi saja, melainkan seluruh pribadi. Oleh karena itu apa yang dipersepsi sangat bergantung pada pengetahuan serta pengalaman, dari perasaan, keinginan dan dugaan-dugaan manusia.

#### **4. Hakikat Persepsi**

Pada hakikatnya sikap adalah merupakan suatu interalisasi dari berbagai komponen, di mana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam jurnal Muhamad Iqbal Anshori ada tiga yaitu<sup>16</sup>:

a. Komponen kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya . dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

b. Komponen afektif

---

<sup>16</sup> Muhamad Iqbal Anshori. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan*, hal. 16.

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

c. Komponen konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Baron dan Bayne, juga Myres dalam jurnal Muhamad Iqbal Anshori menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen *perceptual*), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Rokeach dalam jurnal Muhamad Iqbal Anshori memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisi posisi untuk berbuat atau berperilaku.

Berdasarkan batasan ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak dan berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinteraksi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas sikap merupakan *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku terdapat tiga komponen yaitu, kognitif, afektif dan konatif, yaitu sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan perilaku hasil dari persepsi.

## **5. Persepsi dalam Pandangan Islam**

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proes dan fungsi

persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi pendengaran dan penglihatan tidak disebut telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan. Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.<sup>17</sup>

Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna. Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan, stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni* (Bandung: Marja 2010), hal. 135.

<sup>18</sup>Muhammad Usman Najati. *Psikologi.....*, hal. 14.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia antara lain dalam Al-Qur'an surat An-Nahlu ayat 78.

وَاللَّهُ  
أُمَّهَاتِكُمْ  
شَيْئًا

(78 )

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>19</sup>

Dalam ayat tersebut juga Allah menyebutkkan dua indera yang sangat penting yaitu pendengaran dan penglihatan. Penyebutan secara khusus menunjukkan pentingnya kedua indera itu dalam proses persepsi (pengamatan), panca indera serta peran indera lainnya secara umum, Al-Qur'an cukup memberikan petunjuk tentang berbagai realitas yang mendasar dan umum serta tidak terperinci.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Sajadah ayat 9;

ج فِيهِ رُوحٌ صِدْقٌ

قَالِيَا

Artinya”Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Al-karim Dan Terjemahnya*,(Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentasah Mushaf Al-Qur'an Bogor. 2007), hal. 276.

<sup>20</sup>Depag RI. *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya*....., hal. 416.

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

Persepsi panca indera merupakan fungsi yang dimiliki manusia dan hewan. Hanya saja Allah memberi kekhususan kepada manusia dengan diberi akal, dengan akal, manusia dapat meningkatkan persepsinya dan memikirkan sesuatu yang abstrak seperti kebaikan-kejahatan, keutamaan-kehinaan, dan kebenaran-kebatilan. Dengan akal pula manusia bisa menyimpulkan konsep-konsep umum dari pengamatan dan pengalaman. Dengan akalnya manusia mampu menyimpulkan keindahan alam yang dilihatnya tentang adanya Allah Yang Maha Pencipta dan kekuasaan-Nya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Atau Proses dari penginderaan hasil rangsangan manusia. persepsi tidak memiliki nilai yang salah karena berbeda individu sangat berbeda rangsangan yang diterima, objek persepsi adalah ruang dan benda serta warna yang ada pada benda tersebut. Persepsi dalam Islam adalah anugerah Allah yang ada pada setiap manusia, karena dengan Allah menciptakan penginderaan pada

manusia, manusia bisa mempersepsi apa yang dilihat, didengar, diraba, dan memberikan arti yang luas terhadap objek yang ada.

## **B. Cafe dan Permasalahannya**

### **1. Pengertian *Café* dan Sejarah *Cafe***

*Café* yang sering juga disebut *coffehouse*, *coffe shop*, atau *cafe* merupakan istilah yang digunakan untuk tempat yang melayani pesanan kopi atau minuman hangat lainnya. *Cafe* memiliki karakteristik seperti bar atau restoran, tapi berbeda dengan *cafeteria*. Banyak *cafe* yang tidak hanya menyediakan kopi, tetapi juga teh bersama dengan makanan ringan.<sup>21</sup>

*Cafe* berasal dari bahasa perancis *Caffe*. Arti harfiahnya adalah (minuman) kopi, tetapi kemudian menjadi tempat di mana seseorang bisa minum-minum, tidak hanya kopi, tetapi juga minuman lainnya. Di Indonesia, *cafe* berarti semacam tempat sederhana, tetapi cukup menarik di mana seseorang bisa makan makanan ringan. Dengan ini *cafe* berbeda dengan warung.<sup>22</sup>

*Cafe* adalah tempat yang mengutamakan kenyamanan bagi pengunjung tatanan *design interior* yang *elegant* (Rapi) romantis dan *cozy* (nyaman), dengan berbagai fasilitas diantaranya *hot spot*, *flat TV*, *gian screen*, yang dapat digunakan untuk presentasi, *meeting* atau memberi bertemu teman, menjamu relasi, *gathering*, (perkumpulan) bahkan pesta. Sebuah tempat yang simple bagi

---

<sup>21</sup> Diakses pada tanggal 15 maret 2014 <http://www.bglconline.com/2013/02/tren-bisnis-cafe-terutama-di-indonesia>

<sup>22</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas* di akses 09-12-jam 10:31 AM

kehidupan modern serta sebuah tempat nongkrong yang memiliki sebuah *event-event* (acara) tertentu yang terjadwal setiap harinya.

*Cafe* memang menjadi sebuah gaya dan tempat pengasingan bagi setiap individunya di mana mereka bisa mendapatkan inspirasi dan atmosfer baru dari suasana dan seabrek karakter manusia yang lalu lalang di sekitar *cafe*. Tak heran penataan interior menjadi salah satu faktor penting yang menjadi perhatian pengelola restoran selain makanan itu sendiri dan pelayanan. Dengan kesan semi-minimalis terasa mewakili kebutuhan berbagai lapisan usia, seperti juga konsep sajian makanan yang menyesuaikan.

Dari sisi budaya, *cafe* telah tersebar luas untuk menjadi pusat interaksi sosial di mana orang-orang dapat berkumpul, berbicara, menulis, membaca, melawak, atau sekedar mengisi waktu.

Beberapa perubahan yang cukup signifikan pada belakang ini, terutama yang berdomisili di Banda Aceh dan sekitarnya, warung kopi jaman sekarang tidaklah sama dengan warung kopi zaman dahulu di mana warung kopi pada masa kini hadir bersama sejumlah nama turunannya: *cantino*, *cafe*, *resto*, dan warung tenda, sudah menjadi tempat nongkrong untuk semua kalangan, yang tidak hanya untuk kaum lelaki saja, namun banyak juga kaum wanita yang datang berkunjung sebagai tempat untuk sekedar melepas penat atau bahkan berkumpul bersama teman-teman. Bahkan dikalangan muda, khususnya pelajar dan mahasiswa

menjadikan sebagai *stations* baru dalam berkomunikasi dengan sesamanya, baik melalui kontak langsung, maupun melalui dunia maya, koneksitas via internet.<sup>23</sup>

Provinsi Aceh yang memang sejak dahulu telah dikenal dengan lakaf atau julukan Serambi Mekkah, yang kemudian ditegaskan kembali melalui statuta keistimewaan Aceh sebagai salah satu daerah otonomi khusus, dengan memberlakukan Undang-Undang nomor 18 Tahun 2001 tentang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam telah memberi peluang bagi Aceh untuk memberlakukan Syari'at Islam

Warung kopi atau *cafe* dan yang sejenisnya merupakan salah satu ruang publik yang terbuka bagi semua kalangan tua maupun muda. Dapat menikmatinya sebagai wahana komunikasi dan berinteraksi. Dari komposisinya. Sarana publik yang ini mampu menginterpretasikan sebagian kecil dari bentuk kehidupan masyarakat yang sebenarnya, seperti dari aspek pergaulan, komunikasi, bahkan juga soal berpakaian.

Bila kita berkunjung ke warung atau *cafe* yang menyediakan pelayanan wifi gratis khususnya, kita akan mendapati ramainya pengunjung yang terdiri dari berbagai kalangan, mulai pelajar-mahasiswa, karyan kantoran, atau bahkan pengangguran, yang apabila kita perhatikan secara seksama, alasan mereka datang bermacam ragam mulai dari sekedar iseng sambil menikmati kopi dan hidangan lainnya, berdiskusi atau *meeting* dengan patner kerja, mencari dan berbagi

---

<sup>23</sup> Diakses pada tanggal 15 maret 2014 <http://www.bglconline.com/2013/02/tren-bisnis-cafe-terutama-di-indonesia>

informasi dari dan kepada rekan sejawat, berinteraksi lewat dunia maya, bahkan adanya pula yang “menuntut ilmu” dari dunia maya, sebagai sarana informatif yang sangat murah mengakses layanan internet, dan sebagainya. Itu yang bersifat positif dan bermanfaat. Tapi tidak tertutup kemungkinan ada alasan lainnya yang mengarah kepada muatan negatif.

*Cafe* dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas *cafe* tidak dapat dipungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif (seperti antara lain penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi), maupun dampak negatif (seperti antara lain penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat). Masyarakat memiliki cara pandang tersendiri mengenai *cafe*. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan tersebut dapat diartikan sebagai persepsi.

Tanggung jawab sosial *cafe* merupakan salah satu upaya untuk membina hubungan baik dengan masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh *cafe* melalui kegiatan tanggung jawab *cafe* sebagai upaya pengembangan masyarakat. Hubungan *cafe* dengan masyarakat merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan *cafe* untuk memelihara dan membina hubungan dengan lingkungannya melalui komunikasi yang saling menguntungkan. Sejuahmana upaya *cafe* tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas *cafe*.

## 2. Karakteristik *Cafe* di Indonesia

Makan dan minum merupakan kebutuhan primer manusia untuk mempertahankan hidup. Makan yang baik dan memuaskan diawali dengan timbulnya selera. Selera seseorang timbul dari penampilan makanan dan minuman yang berkaitan dengan aroma, cita rasa, dan cara penyajian, dengan penampilan yang menarik akan memberikan kenikmatan dan kepuasan bagi orang yang menyantapnya. Oleh karena itu makanan dan minuman yang disajikan selain harus memenuhi unsur zat gizi, enak, bersih dan bervariasi juga harus disajikan dalam keadaan. Makanan dan minuman akan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi apabila ditunjang dengan adanya cara penyajian yang menarik sehingga membangkitkan selera makan. Penyajian makanan dan minuman atau dikenal dengan istilah *Food and Beverage service* akan terkait dengan adanya menu yang dihidangkan, peralatan makan dan minum, personalia penghidang makanan dan minuman, teknik pelayanan makanan, sopan santun serta etiket makan. Dengan demikian penyajian makanan berkaitan dengan cara penataan, cara menghias makanan, cara menyajikan makanan dengan baik. Usaha *cafe* sekarang semakin populer baik di pusat kota maupun di daerah pinggiran kota. Adanya perkembangan zaman yang semakin maju pola kehidupan penduduk mengalami perubahan. Bagi mereka yang sehari-hari sibuk bekerja hampir tidak mempunyai waktu dan tenaga untuk menyiapkan hidangan keluarga, apalagi harus menyelenggarakan dan menyiapkan sendiri zaman makan untuk acara tertentu. Dengan demikian mereka akan menyerahkan tanggung jawab penyediaan makanan kepada pengusaha restoran yang dipercaya untuk

memberikan pelayanan dalam menyiapkan makanan dan minuman oleh karena itu tidak mengehrankan jika bidang usaha restoran mengalami perkembangan yang pesat. Bidang usaha *cafe* tumbuh bagaikan jamur di musim hujan dengan berbagai macam variasi menu yang ditawarkan. Kombinasi hargapun bermacam-maca, mulai dari menu yang sederhana dengan harga yang murah sampai pada jenis menu mewah tentunya dengan harga yang lebih mahal. Dengan berkembang usaha restoran tersebut, menimbulkan banyak segi positif untuk membuka peluang-peluang baru dalam berusaha sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan. Usaha *cafe* merupakan suatu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman untuk jamuan makan, baik yang berskala besar maupun kecil. Pelayanan merupakan suatu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman untuk jamuan. Pelayanan merupakan tata cara penyajian makanan dan minuman kepada tamu, sedangkan jasa merupakan produk yang dihasilkan yang berupa makanan dan minuman. Berdasarkan uraian di atas, usaha *cafe* merupakan salah satu usaha alternatif, usaha dibidang yang mempunyai prospek sangat bagus dan dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha baru dalam memanfaatkan waktu luang atau penyaluran hobi yang dapat menambah pendapatan keluarga.<sup>24</sup>

Karakteristik *cafe* ditinjau dari aspek bisnis *cafe* dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

---

<sup>24</sup> Jenis-jenis Restoran Dan Rumah Makan/Cafe Posted by *The Coet'ers* on Oktober 7, 2011.

a. *automat Restoran atau Vendetarian*

suatu restoran yang memakai mesin otomatis. Seseorang dapat mengambil makanan dan minuman sendiri dengan memasukkan coin. biasa restoran atau cafe ini berada di negara yang berkembang.

b. *Canteen atau kantin*

suatu restoran atau cafe yang biasanya terdapat pada sebuah gedung kantor, pabrik atau sekolah. Layaknya seperti restoran lainnya, kantin juga menyajikan menu yang cukup lengkap dan tentunya dengan harga yang cukup murah dibandingkan dengan restoran atau cafe besar lainnya.

c. *Cafe*

Restoran kecil terutama menyediakan cake, sandwiches, coffe dan teh pilihan makanan umumnya terbatas. Tidak menyediakan minuman beralkohol.

d. *Cafeteria*

Makanan yang disediakan terbatas pilihan-pilihannya, selain makanan yang sifatnya seperti cafe dan juga menyediakan makanan siap saji (*fast food*), makanan yang disajikan biasanya ditata pada meja service dan bersifat *self service*. Perhitungan harga makanan berdasarkan makanan atau minuman yang diambilnya.

e. *Chop steak atau Steak House*

Restoran yang mempunyai special steak atau chop. Di suatu restoran yang biasanya ada pada sebuah hotel, dimana menyediakan berbagai macam menu bagi setiap tamu yang ada, baik menu makan pagi, makan siang dan makan malam. Hal ini dimaksudkan agar tamu hotel tidak perlu pergi keluar hotel untuk mencari makan, di mana di dalam hotel telah tersedia tempat makan yang biasanya penyajiannya dalam

bentuk prasmanan secara cepat dan tentunya dengan harga yang relatif lebih murah.

f. *Cabaret atau nite club*

Restoran yang mengadakan pertunjukan disamping menjual makanan dan minuman.

g. *Coffe Pot*

Restoran atau cafe kecil yang murah harganya, berada di tepi jalan (warung kopi)

h. *Delicatessent*

Restoran special yang menjual delicatessent Food, seperti : ham, sausage, dan bacon.

i. *Dinner atau Kereta Makan*

Restoran di kereta api atau restoran yang berbentuk kereta.

j. *Drive Inn*

Restoran atau cafe di *drive in theatre mobil* (teater mobil), menghidangkan makanan di mobil, kadang-kadang hanya menjual makanan kecil seperti hotdog, sandwich, dan ice cream.

k. *Grill*

Cafe spesial untuk steak chops. Hidangan dibakar menurut selera tamu (*cook to order*).

l. *Wagon Restaurant*

Restoran dorong, biasanya menyediakan makanan kecil, seperti bakso, sate, mie dan sebagainya.

m. *Tavern*

Restoran kecil yang menjual wine dan bir

n. *Common*

Menghidangkan makanan untuk orang banyak dalam satu meja panjang. biasanya terdapat di institusi atau kampus militer.

o. *Pizzeria*

suatu restoran yang didirikan khusus untuk menjual *Pizza*. Restoran ini sangat tepat bagi para pencinta makanan khas Italia seperti *Pizza*, *spagheti*, dan makanan khas Itali lainnya.

*Food service Operation* adalah istilah yang umum dipergunakan untuk perusahaan yang bergerak di bidang layanan makanan dan minuman, usaha dapat berebentuk macam-macam sesuai karakteristik dan layanan yang diberikan. Orang sering mengartikan istilah *food service operation* dengan restoran. Hal ini dapat dimengerti mengingat *food service operation* dapat berbentuk restoran, *cafe* atau jasa boga. Sementara diantara jenis-jenis tersebut restoran dan *cafe* merupakan jenis yang paling menonjol.

Jenis *cafe* di Indonesia sangat beragam, seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas masyarakat penggemar beberapa makanan memberikan peluang terciptanya tipe, karakteristik restoran dengan menggabungkan beberapa jenis *cafe* dan rumah makan yang banyak dijumpai akhir-akhir ini.

Dari beberapa jenis *cafe* di atas dapat disimpulkan bahwa *cafe* yang berada di Indonesia merupakan adopsi dari Negara luar seperti dari Amerika, Prancis, Italia yang dikembangkan di Indonesia, sehingga budaya *cafe* sudah tertanam di masyarakat yang luas yang menjadi tempat makan dan minum ketika pulang

bekerja, dari jenis *cafe* di atas ada beberapa jenis cafe yang menjadi tren di Indonesia yaitu salah satunya di Aceh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>1</sup> Dan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>2</sup> Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

##### **1. Sumber Data**

Untuk menentukan dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan satu sumber data yaitu data primer.

##### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Peneliti peroleh dari proses wawancara dengan Geuchik, kepala dusun,

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian*. (Padang : Universitas Negeri Padang 2005), hal. 83.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

<sup>3</sup> Mohd, Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 1. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 65.

kepala pemuda gampong dan masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Penentuan populasi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan tentang objek secara menyeluruh. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng yang berjumlah 569 KK (kepala keluarga).

### b. Sampel

Sampel adalah kumpulan elemen yang merupakan bagian kecil dari populasi dan hanya terbatas pada sampel yang digunakan. Atau sebagian populasi yang diperlukan untuk mewakili seluruh populasi.<sup>4</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu pengambilan sampel beberapa orang berdasarkan pertimbangan perorangan atau

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Jakarta : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 17.

pertimbangan peneliti.<sup>5</sup> Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu tiga orang perangkat gampong yang terdiri dari Geuchik, Kepala Dusun dan Ketua Pemuda. Kemudian 16 warga masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jumlah *café* diwilayah tersebut yaitu 5 *café* terdiri dari Solong, Bijeh KUPI, C'wan Kopi, 2M Kopi dan Athena Cafetarian.

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah masyarakat dan perangkat gampong yang tinggal dilingkungan Gampong Ie Masen Ulee kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. 16 warga masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng yang tempat tinggalnya dekat dengan lingkungan cafe
2. Tiga orang Perangkat Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Kecamatan Ulee kareng Kota Banda Aceh yaitu satu orang Geuchik, satu Orang Kepala Dusun dan satu orang Ketua Pemuda.

---

<sup>5</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito 2002), hal. 168.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk yaitu: wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, wawancara bebas.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terencana tidak terstruktur karena pada saat melakukan wawancara peneliti telah menyusun daftar wawancara yang mantap tetapi tidak menggunakan pedoman atau urutan yang baku. Peneliti akan melakukan wawancara langsung pada masyarakat yang tinggal di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh, wawancara dilakukan untuk

mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas cafe di kota Banda Aceh. Data penelitian kemudian diolah dan ditabulasi untuk mengetahui hasil.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan kata lain observasi adalah merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek.<sup>6</sup> Apabila mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu: *Participan Observer* dan *Non Participan observer*.

Berdasarkan bentuknya peneliti menggunakan *Non participan obeserver*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Kalau dalam peneliti observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi *non participan* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi *non partisipan*, terdapat beberapa bentuk observasi peneliti menggunakan bentuk observasi terstruktur di mana observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamanti, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi

---

<sup>6</sup> A. Muri Yusuf, *Metodelogi...*, hal. 376.

terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.<sup>7</sup>

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi *non participan* di mana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh, observasi ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas *cafe* di gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Data penelitian kemudian diolah dan ditabulasi untuk mengetahui hasil.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan persepsi masyarakat kota Banda Aceh terhadap aktivitas *cafe*, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosuder atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan S. Nasution, yaitu reduksi data, display dan verifikasi data.<sup>8</sup> Yaitu:

1. *Reduksi* data, yaitu tahapan terhadap rincian data yang sudah terkumpul atau diolah dengan tujuan menemukan hasil penelitian.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 204-205.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 130.

2. Display data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis
3. Verifikasi data, yaitu dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data.

Ketentuan-ketentuan yang di tuangkan dalam prosedur ini merupakan pedoman untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja berubah, asal tidak mempengaruhi proses dalam memperoleh data dan proses penafsiran data pada waktu pengambilan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu; (1). Bagaimana persepsi masyarakat terhadap aktivitas *cafe* yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, kecamatan Ulee kareng, Kota Banda Aceh?, (2). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *cafe* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

#### **1. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas *Café* yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café* dapat dideskripsikan berdasarkan dari aspek sosial dimana peneliti melontarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bentuk bangunan *café* dan hubungan sosial.

Pertama hasil wawancara dengan Pak JL 50 tahun beliau seorang Geuchik di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, menyatakan bahwa jumlah *café* yang ada di wilayahnya yaitu 5 buah terdiri dari Solong, Bijeh Kupi, C'wan Kopi, 2M Kopi dan Athena Cafetarian. Dari sisi negative bapak Jamaludin mengatakan bahwa *café* yang ada belum sesuai dengan Syari'at Islam karena muda mudi masih banyak

mengunjungi *café* tersebut untuk bersantai dan menikmati secangkir kopi. Norma – norma yang ada di lingkungan dari sisi positifnya dengan adanya *café* dapat menjadi lahan mencari rezeki, seperti jika ada warga Ie Masen yang ingin menitipkan makanan dan kue-kue basah siap saji yang dititipkan di *café* tersebut untuk dijual. Selaku kepala gampong beliau dan perangkat gampong lainnya juga melakukan monitoring pada *café* di wilayahnya semala 3 bulan sekali, akan tetapi pengontrolan ini tidak harus dilakukan selama 3 bulan tersebut, jika ada suatu hal yang memang sudah melenceng maka beliau langsung terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang terjadi.<sup>1</sup>

Kedua hasil wawancara dengan Pak RD 63 tahun selaku Kepala Dusun Melati Gampong Ie Masen Ulee Kareeng, beliau menyatakan jumlah *café* yang ada di gampongnya berjumlah 4 bangunan, namun yang benar-benar dikatakan *café* hanya satu yaitu *café* Athena, kalau yang lain hanya sebatas warkop (warung kopi). Setiap selesai shalat Insha selalu melakukan pengontrolan di *café-café* dan warkop yang ada diwilayahnya, beliau juga termasuk tangan dari Dinas Syari'at Islam, untuk ketentraman Gampongnya sering dilakukan pengontrolan olehnya secara pribadi sambil berjalan-jalan dan saat ini pemilik *café* dan warkop belum ada yang melanggar. Setiap malam minggu beliau memperketat pengontrolan ditakutkan ada yang melanggar. Untuk pembangunan *café* mereka sudah mengikuti prosedur, sudah

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak JL Selaku Geuchik Gampong Ie Masen Ulee Kareng, tanggal 20 Februari 2016.

adanya surat izin membangun bangunan/membuat usaha dan juga disetiap bangunan yang mengikuti peraturan sudah ada nomornya.<sup>2</sup>

Ketiga hasil wawancara dengan wakil pemuda gampong yaitu Bapak SB 38 Tahun, beliau menyatakan bahwa *café* yang ada diwilayahnya biasa-biasa saja dan aman-aman saja sampai saat ini, jika membicarakan mengenai Syari'at Islam *café* yang ada belum terlalu sesuai dengan Syari'at, karena jika benar-benar ingin sesuai itu antara pengunjung laki-laki dan perempuan dipisahkan dan bagi perempuan yang datang juga harus berbusana sesuai Syari'at. Namun jika dari segi waktu Alhamdulillah dari pihak Gampong memang sudah mengatakan jika waktu shalat aktivitas *café* diminimkan, suara musik harus dimatikan dan juga tempat shalat di setiap bangunan harus ada, sehingga nantinya tidak mengganggu masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Keempat dan kelima hasil wawancara dengan dua orang warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng yaitu AS 27 Tahun dan MM 22 Tahun, pandangan mereka terhadap *café* biasa saja, karena cuma sekali mengunjungi *café* dan sewaktu itu keadaan serta kondisi *café* aman-aman saja tidak ada yang mencurigakan hanya sekedar para muda-mudi duduk-duduk bersantai, menikmati makanan dan minuman yang tersedia di *café* tersebut. Jika dikatakan sesuai dengan Syari'at Islam belum terlalu, karena pengunjung laki-laki dan perempuan masih ada yang duduk dimeja

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak RD Selaku Kadus Melati Gampong Ie Masen Ulee Kareng tanggal 22 April 2016.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara SB selaku Wakil Pemuda Gampong Gampong Ie Masen Ulee Kareng tanggal 19 Mei 2016.

yang sama, namun mereka tidak melanggar Syari'at, mereka tidak duduk hanya berdua, tetapi dengan beberapa teman lainnya.<sup>4</sup>

Keenam hasil wawancara dengan LA 25 tahun di Gampong Ie Masen menyatakan bahwa *café* yang ada di wilayahnya berjumlah 2 *café* yang dia ketahui, satu cafe bangunannya terbuat dari dinding papan dan atap rumbia, ada sebagian tempatnya yang sedikit tertutup dan kelihatan remang-remang sehingga membuat LA berfikir negative dengan tempat seperti itu tetapi ada juga *café* yang kelihatan terbuka. LA pernah mengunjungi *café* pada acara ulang tahun teman SMA nya dan makanan yang disajikan sudah sesuai dengan Syariat Islam yakni makanan dan minuman yang halal bahkan disetiap dinding dan sudut ditempel slogan “Dilarang membawa minuman keras”.<sup>5</sup>

Ketujuh, hasil wawancara AD 28 Tahun selaku warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng menyatakan bahwa tidak terlalu perhatian terhadap bentuk bangunan *café*. Menurut beliau *café* tidak terlalu mengganggu masyarakat hal itu diujarnya karena *café* terletak sedikit jauh dari kediamannya. AD tidak pernah mengunjungi *café*, makanan dan minuman yang disajikan sudah pasti yang halal karena kita hidup di provinsi yang dominan beragama Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan AS dan MM selaku pemuda gampong Gampong Ie Masen Ulee Kareng, tanggal 22 April 2016.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan LA, Warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng, tanggal 25 Maret 2016.

Kedelapan dan kesembilan, hasil wawancara dengan ibu SL berusia 31 tahun dan AR berusia 45 tahun di Gampong Ie Masen Ulee kareng. Mereka menyatakan bahwa ada 2 *café* yang ada di wilayahnya, beliau tidak begitu tahu berapa jumlah *café* yang pastinya bentuknya ada yang terbuat dari kayu seperti pondok-pondok dan ada juga yang dari beton. Pandangan ibu SL terhadap *café* biasa saja karena mereka juga mencari rezeki dengan caranya sendiri, tetapi ada juga orang-orang yang menyalahgunakan *café*, sebagian orang ada yang mengunjungi *café* untuk bersantai bersama keluarga, merayakan ulang tahun salah seorang anggota keluarga dan ada juga orang yang datang untuk berpacaran, semua kembali kepada diri masing-masing orang yang mengunjungi *café* tersebut, apakah mereka memanfaatkan ke arah yang negative atau ke arah yang positif.<sup>7</sup> Kalau menurut ibu AR beliau tidak terlalu mempermasalahkan tentang *café*, karena selama ini beliau belum pernah mendengar masalah yang terjadi di *café* yang ada di sekitar tempat tinggalnya. *Café* yang selama ini telah dibangun belum terlalu sesuai dengan Syari'at islam karena belum ada pemisahan antara pengunjung laki-laki dan pengunjung perempuan. Untuk saat ini masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya *café*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan AD, Warga Gampong Ie Masen Ulee kareng, tanggal 25 Maret 2016.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan SL, Warga Gampong Ie Masen Ulee kareng, tanggal 21 April 2016.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan AR, Warga Gampong Ie Masen Ulee kareng, tanggal 21 April 2016.

Kesepuluh hasil wawancara dengan YL 38 tahun beliau mengatakan bahwa pandangannya terhadap *café* kurang baik, karena banyaknya masyarakat menghabiskan waktu dengan sia-sia, di pagi hari saja sudah ada beberapa pengunjung bahkan terkadang ada juga para perempuannya yang seumuran anak kuliah. Memang tidak pernah terdengar hal yang aneh-aneh di Gampongnya hanya saja *café* yang ada tempat karaoke nya, namun itu dulu sewaktu Syari'at Islam di Aceh belum diperketat, jika sekarang semenjak sudah ada peraturan, dari pihak pemilik *café* juga sudah menjaga nama baik Gampong untuk kenyamanan masyarakat dan usahanya.<sup>9</sup>

Beberapa pernyataan hasil wawancara peneliti dengan warga muda yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng mereka berpandangan bahwa *café* yang di ada wilayah mereka tidak mengganggu kenyamanan masyarakat gampong, jika dari segi Syari'at Islam belum terlalu karena pengunjung laki-laki dan perempuan masih bergabung. Ada beberapa dari mereka yang pernah mengunjungi *café* untuk berkumpul dengan teman-teman dan ada yang tidak pernah.

Hasil wawancara dengan beberapa warga separuh baya mengatakan bahwa *café* itu kurang baik karena muda-mudi banyak menghabiskan waktu di *café*, dan juga sering berkumpul antara laki-laki dan perempuan yang hal tersebut memang sudah dilarang dalam agama Islam, meskipun mereka tidak melakukan apa-apa hanya duduk bersantai saja.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan YL ,warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng, tanggal 19 Mei 2016.

Dari hasil wawancara dengan 16 Masyarakat dan 3 Perangkat Gampong maka dapat disimpulkan bahwa jumlah *café* yang ada di Gampong Ie masen Ulee Kareng adalah 4 *café* yaitu 3 yang berbentuk warung kopi biasa dan satu *café* yang terbuat dari kayu dan beratap rumbia. Beberapa persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café* biasa saja meskipun pengunjung laki-laki dan perempuan masih bergabung, karena bukan hanya di Gampong itu saja, rata-rata semua *café* yang ada di Kota Banda Aceh demikian. Jika dikatakan sesuai dengan Syari'at Islam belum sesuai karena masih bergabungnya pengunjung laki-laki dan perempuan. Dan beberapa persepsi masyarakat lainnya terhadap aktivitas *café* itu kurang baik karena muda-mudi banyak menghabiskan waktu ditempat seperti itu.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Café di Gampong Ie Masen Ulee Kareng.**

Hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi banyaknya aktivitas *café* dapat dideskripsikan melalui hasil wawancara penulis dengan masyarakat dan perangkat Gampong di Gampong Ie Masen Ulee Kareng.

Pertama hasil wawancara dengan Pak JL 50 tahun beliau seorang Geuchik di Gampong Ie masen ulee kareng, menyatakan bahwa pandangan beliau biasa saja hanya saja dulunya sempat meresahkan dengan aktivitas *café* karena pemilik *café* memberi hiburan dengan mengundang penyanyi band, sehingga menurut Bapak JL hal ini sedikit tidak baik dipandang dan juga aktivitasnya hanya berlangsung dari pukul 09.00 WIB sampai 22.00 WIB. Campur tangan perangkat gampong terhadap

pemilik *café* jika masalah yang dihadapi mereka sudah tidak bisa ditangani oleh pihak pemilik *café* lagi dan jika memang dari perangkat gampong melihat aktivitas *café* itu sudah melanggar Syari'at Islam maka dari pihak gampong akan membuat tindakan langsung.<sup>10</sup>

Kedua hasil wawancara dengan Pak RD 63 tahun selaku Kepala Dusun Melati Gampong Ie Masen Ulee Kareeng, aktivitas *café* ini hanya di buka dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 22.00 malam dan itu memang sudah diberitahu saat pengurusan pembangunan usaha, paling jika ada pertandingan bola itu diberi sedikit kelonggaran waktu sampai pukul 00.00 WIB. Bapak RD pernah mengatakan bahwa dulu pernah ada warkop yang menyediakan tempat main batu, setelah mendengar desas desus seperti itu beliau langsung turun tangan dan memberikan binaan kepada mereka dan juga pemilik warkop atau *café*. Jika memperingati hari-hari besar Islam pemilik *café* juga memberikan sumbangan untuk Gampong dan dari pihak perangkat gampong/gampong juga membuat proposal ke *café-café* untuk membantu acara yang dilaksanakan di gampong. Kemudian beliau mengatakan jika terjadi permasalahan di *café* yang tidak dapat diselesaikan maka perangkat gampong langsung turun tangan dan memberikan pembinaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak JL selaku Geuchik Gampong Ie Masen Ulee Kareeng, tanggal 20 februari 2016.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan RD selaku Kepala Dusun Melati Gampong Ie Masen Ulee Kareeng, tanggal 22 April 2016.

Ketiga hasil wawancara dengan wakil pemuda gampong yaitu Bapak SB 38 Tahun, beliau menyatakan bahwa pandangan beliau terhadap aktivitas *café* di siang dan malam hari biasa saja tetap stabil paling hanya di malam minggu yang sedikit ramai. Jika terdengar informasi yang tidak menyenangkan dari pihak perangkat dan pemuda gampong langsung turun tangan dan bagi beliau aktivitas *café* itu tidak berdampak negative selama dari pihak pemilik *café* masih dapat menjaga nama baik gampong. Kemudian jika memperingati hari-hari besar Islam pemilik *café* ikut memberi sumbangan dan juga ikut berpartisipasi seperti gotong royong bersama warga yang lainnya karena kebetulan yang mempunyai *café* juga tinggal di gampong Ie Masen Ulee Kareng.<sup>12</sup>

Keempat dan kelima hasil wawancara dengan dua orang warga yaitu AS 27 Tahun dan MM 22 Tahun, mereka menyatakan bahwa aktivitas *café* untuk saat ini tidak mengganggu masyarakat dan juga tak berdampak negative bagi gampong. Mereka selaku pemuda gampong juga memantau aktivitas *café* dan sampai sekarang bisa dikatakan wajar. Kemudian dari pihak pemilik *café* jika memperingati hari besar Islam seperti tahun baru Islam, Maulid Nabi mereka tetap beraktivitas, hanya saja jika di bulan ramadhan itu dibuka pada malam hari setelah shalat Tarawih dan jika

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara SB selaku Wakil Pemuda Gampong Gampong Ie Masen Ulee Kareng tanggal 19 Mei 2016.

maghrib juga di buka untuk melayani pengunjung yang ingin berbuka puasa di *café* tersebut.<sup>13</sup>

Keenam hasil wawancara dengan LA 25 tahun di Gampong Ie Masen Ulee Kareng mengenai aktivitas *café* pada siang dan malam hari beliau kurang perhatian dan kurang tahu, biasanya *café* itu buka dari pukul 10.00 sampai dengan 22.00. Untuk aktivitas yang ada didalam *café* tersebut masih menyimpang dari norma atau syariat Islam karena masih ada anak-anak SMA, kuliah yang berpacaran atau beruda-duaan ditempat tersebut.<sup>14</sup>

Ketujuh, hasil wawancara AD 28 Tahun selaku warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng mengenai banyaknya aktivitas *café* pada siang dan malam hari biasa saja, dan untuk pengunjung nya sudah pasti ramai pada malam hari karena dimalam hari orang sudah selesai bekerja, mereka hanya duduk sambil minum kopi saja. Untuk aktivitas *café* itu berlangsung beliau kurang mengetahuinya karena tidak pernah pulang larut malam. Pandangan AD terhadap *café* tidak terlalu negative karena mereka belum pernah mendengar ada kejadian-kejadian yang melanggar Syariat, kalau

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan AS dan MM selaku Warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng tanggal 22 April 2016.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan LA, Warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng, tanggal 25 Maret 2016.

dikatakan banyak yang berpacaran semua tempat banyak juga muda-mudi berpacaran tidak hanya di *café*.<sup>15</sup>

Kedelapan dan kesembilan, hasil wawancara dengan ibu SL berusia 31 tahun dan AR berusia 45 tahun di Gampong Ie Masen Ulee kareng mengenai aktivitas *café* di malam hari lebih banyak pengunjung laki-laki jika ada perempuan bisa di hitung dengan jari dan aktivitas mereka bagi yang muda mudi sudah pasti mencari bahan kuliah dan main game online karena di setiap *café* sudah ada wifi nya. Padangan negative beliau bagi yang kaum perempuan kurang baik berada di *café* jika sudah malam hari.<sup>16</sup> Kemudian jika pernyataan dari AR aktivitas *café* itu biasa-biasa saja ada yang negativenya seperti berkumpulnya laki-laki dan perempuan dan ada yang positifnya bagi yang kuliah bisa membuat tugas dan mencari bahan dengan menggunakan wifi.<sup>17</sup>

Kesepuluh hasil wawancara dengan YL 38 Tahun beliau mengatakan bahwa *café* itu buka dari pukul 10.00 pagi sampai dengan 22.00 malam hari hanya berlangsung selama 12 jam, dan yang beliau tahu pengunjungnya hanya sekedar untuk duduk bersantai sambil minum kopi sambil menggunakan fasilitas wifi.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan AD, Warga Gampong Ie Masen Ulee kareng, tanggal 25 Maret 2016.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan SL, Warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng, tanggal 21 April 2016.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan AR, Warga Gampong Ie Masen Ulee Kareng, tanggal 21 April 2016.

Peraturan sudah pasti telah diberi tahu oleh perangkat Gampong bahwa jika ada yang melenceng dan melanggar Syari'at Islam mereka tidak segan-segan untuk turun tangan.<sup>18</sup>

Hasil wawancara peneliti mengenai factor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *café* dengan beberapa warga muda yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng mereka mengatakan bahwa *café* itu buka dari pukul 10.00 pagi sampai dengan 22.00 malam hari. Mereka menyatakan bahwa *café* yang ada di Gampongnya tidak membawa ke arah negative karena semenjak di perketatnya Syari'at Islam dari pemerintah, pihak pemilik *café* juga menjaga nama baiknya serta pemantauan dari perangkat Gampong juga terus dilakukan. Kemudian pengunjung *café* itu juga tidak hanya dari Gampong Ie Masen Ulee kareng saja melainkan dari Gampong tetangga, anak-anak kos yang tidak tinggal di wilayah itu dan lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan warga separuh baya mereka mengatakan tidak tahu bagaimana keadaan *café* pada malam hari, jika pada siang hari sudah pasti ramai anak muda-muda yang duduk santai. Aktivitas *café* akan berdampak negative jika dari pihak Gampong dan pihak pemilik *café* tidak menjaga nama baik, dan menurut mereka atas nama *café* yaitu tempat berkumpulnya antara laki-laki dan perempuan sudah pasti tidak baik.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan YL Warga Gampong Ie masen Ulee Kareng, tanggal 19 Mei 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 masyarakat dan tiga perangkat Gampong responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas *café* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng dikarenakan oleh factor internal bagi beberapa masyarakat Gampong dan pengunjung lainnya sebagai tempat hiburan yaitu menyaksikan pertandingan bola sampai larut malam, sebagai tempat bersantai bersama pasangan di malam minggu dan bagi kaum perempuan masih ada yang sendiri mengunjungi *café* di malam hari. Sedangkan dari factor eksternal, pemilik *café* mengundang band-band local sebagai hiburan bagi pengunjung *café*, menyediakan tempat para pengunjung menyaksikan pertandingan bola dengan menggunakan layar tancap. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak kadus bahwasannya dulu ada warkop atau *café* yang menyediakan fasilitas bermain batu.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti dengan responden, selanjutnya peneliti akan menceritakan secara singkat hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun hasilnya ialah peneliti melihat masih banyak yang mengunjungi *café* dengan pasangan non muhrim, kemudian aktivitas *café* di siang dan malam hari masih tetap stabil di hari-hari biasa hanya saja di malam minggu pengunjung tampak lebih ramai dan menurut pernyataan kepala dusun dulunya pernah ada *café* yang menyediakan fasilitas permainan batu, sempat diberhentikan oleh pihak Gampong namun pada kenyataan peneliti pernah melihat masih ada pengunjung yang bermain batu.

## **B. Pembahasan**

Data penelitian ini akan dibahas berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu; (1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café* yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareeng, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (2). Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *café* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

### **1. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas *Café* yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data di atas beberapa persepsi masyarakat menyatakan bahwa persepsi mereka terhadap aktivitas *café* tidak terlalu buruk meskipun pengunjung laki-laki dan perempuan masih bergabung, selagi mereka tidak melakukan hal-hal yang melanggar Syari'at Islam. Dan beberapa persepsi masyarakat lainnya terhadap aktivitas *café* itu kurang baik karena mudamudi banyak menghabiskan waktu ditempat seperti itu, yang pada dasarnya jika dikaitkan dengan Agama Islam sudah termasuk melanggar Agama dan akan merusak masa depan dari generasi muda.

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas dapat kita lihat dari pengertian persepsi. Persepsi adalah sejenis aktivitas pengolahan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi social adalah proses

dalam diri seseorang yang menunjukkan organisasi dan interpretasi terhadap kesan-kesan indrawi, dalam usaha untuk member makna terhadap orang lain sebagai objek persepsi.<sup>19</sup>

Orang melihat sesuatu itu selalu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan fakta-fakta sekalipun mungkin tampak sangat berbeda bagi orang yang berlainan. Faktor yang paling menentukan dalam pandangan seseorang terhadap dunia adalah relevansinya dengan kebutuhan hidupnya, hal-hal yang memuaskan kebutuhan seseorang akan lebih cepat terlihat dalam pengertian sehari-hari persepsi sering diartikan sebagai suatu pandangan, tanggapan, respon atau pendapat seseorang terhadap sesuatu hal tertentu. Pada dasarnya tindakan seseorang atas sesuatu perbuatan (aktivitas) yang disadari bermula dari timbulnya apakah baik atau tidak baik, menarik atau tidak menarik selanjutnya dari hasil persepsi ini akan diwujudkan dalam suatu bentuk tindakan yang nyata.

Persepsi merupakan pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara etimologis, persepsi dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil.<sup>20</sup>

Oleh karena itu ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa aktivitas *café* itu tidak terlalu buruk dikarenakan mereka juga membutuhkan dalam hidup

---

<sup>19</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2012), hal. 34-35.

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka 2009), hal. 445.

mereka, *café* tempat mereka dapat berkumpul dengan teman-teman, tempat transaksinya bisnis, tempat menjalinnya silaturahmi dan bagi kalangan muda tempat untuk mencari bahan kuliah secara praktis dengan menggunakan fasilitas wifi yang telah disediakan. Hal yang demikian yang membuat seseorang tertarik untuk mengunjungi *café* dan mereka yang membutuhkan akan merasa puas sehingga persepsi mereka terhadap aktivitas *café* tersebut tidak terlalu buruk, mereka juga telah mengetahui bagaimana keadaan atau Susana di *café* tersebut. Beberapa masyarakat lainnya menganggap aktivitas *café* itu kurang baik, karena mereka menafsirkan bahwa lingkungan yang didalamnya bergabung antara laki-laki dan perempuan sudah dilarang dalam Islam. Stimulus pertama yang mereka tangkap seperti itu sehingga menghasilkan persepsi yang kurang baik.

Perbedaan dari beberapa masyarakat Gampong Ie Masen Ulee kareng ini dapat kita kaitkan dengan pengertian persepsi menurut Atkinson dan Hilgard mengatakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan”. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian di hasilkan persepsi. Lebih lanjut Slameto menyatakan bahwa. “persepsi adalah yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam hubungan dengan

hubungannya, hubungan di lakukan lewat inderanya yaitu pendengaran, peraba dan penciuman.”<sup>21</sup>

Proses persepsi masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng itu muncul melalui tiga tahap berdasarkan dari pendapat para ahli yaitu :

- a. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

Persepsi seorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penialain terhadap objek.<sup>22</sup>

Perbedaan persepsi masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng ini telah terbentuk sesuai proses terjadinya persepsi dimana masyarakat yang menganggap

---

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 102.

<sup>22</sup>Bimo walgito, *Psikologi Sosial “suatu pengantar”*.(Yogyakarta: Andi Offest 2004), hal. 90.

atau yang berpandangan biasa saja terhadap aktivitas *café* itu, menerima stimulus penglihatan dan pengalaman. Pada awalnya mereka hanya melihat dari kejauhan kemudian mencoba untuk mengunjungi *café* dan pastinya mengamati situasi dan kondisi dengan lebih teliti dan cepat terkenal hal-hal yang meliputi orientasi. Sehingga menginterpretasi sendiri yang merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu.<sup>23</sup>

Setiap melakukan interpretasi terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Bagi mereka dapat menerima stimulus tersebut dan menjadi suatu hal yang menarik sehingga dipersepsikan positif.

Sedangkan bagi beberapa masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng yang berpersepsi kurang baik terhadap aktivitas *café* menerima stimulus hanya dari penglihatan saja, mereka tidak mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ditempat tersebut. Sehingga stimulus yang diterima dianggap tidak menarik dan menghasilkan persepsi yang negative. Ketidak tertarikan itu muncul dikarenakan pengunjung laki-laki dan perempuan nya masih ada yang bergabung, kemudian para muda mudi banyak yang menghabiskan waktu ditempat seperti itu dan menurut mereka itu adalah hal yang tidak berguna.

---

<sup>23</sup>Ma'rat, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. (Jakarta : Ghalia Indonesia 2005), hal. 108.

Perbedaan ini bisa saja terjadi, karena manusia diciptakan oleh Allah berbeda-beda, baik dari segi pola berpikir, berbicara, berkelakuan dan lain sebagainya. Manusia yang dilahirkan ke muka bumi dengan keadaan tidak mengetahui apa-apa dan Allah pun memberikan alat indra pendengaran dan penglihatan agar mereka bersyukur. Telah dikatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nahlu ayat 78.

وَاللَّهُ  
أُمَّهَاتِكُمْ  
شَيْئًا  
(78)

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>24</sup>

Di dalam ayat tersebut secara khusus Allah menyebutkan indra pendengaran dan penglihatan, ini menunjukkan pentingnya kedua indera itu dalam proses persepsi (pengamatan), panca indera serta peran indera lainnya secara umum, Al-Qur'an cukup memberikan petunjuk tentang berbagai realitas yang mendasar dan umum serta tidak terperinci.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat berpersepsi terhadap aktivitas *café* tersebut biasa saja atau bisa dikatakan positif hal ini berdasarkan pengalaman dan penglihatan mereka. Sedangkan beberapa masyarakat lainnya menganggap tidak baik dikarenakan

---

<sup>24</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Bogor. 2007), hal. 276.

aktivitas yang terjadi di dalam café itu tidak berguna hanya membuang-buang waktu saja.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi banyaknya Aktivitas *Café* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data di atas dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas *café* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal bagi beberapa masyarakat gampong dan pengunjung lainnya sebagai tempat hiburan yaitu menyaksikan pertandingan bola sampai larut malam, sebagai tempat bersantai bersama pasangan di malam minggu dan bagi kaum perempuan masih ada yang sendiri mengunjungi *café* di malam hari.

Dari kesimpulan data di atas maka faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya faktor internal yang terdapat dalam diri seseorang antara lain seperti kebutuhan, motivasi, proses belajar dan kepribadian. Semua faktor yang ada dalam diri individu membentuk adanya perhatian terhadap suatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi. Faktor internal juga mempengaruhi persepsi dalam diri individu yaitu sikap, kebiasaan dan kemauan, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Fisiologis; Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk

memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

- b) Perhatian; Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- c) Minat; Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- d) Kebutuhan yang searah; Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e) Pengalaman dan ingatan; Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- f) Suasana hati; keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat

mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Faktor internal ini meliputi kebiasaan, kemauan dan kebutuhan masyarakat, sehingga mereka banyak melakukan aktivitas di *café*, seperti berkumpul bersama teman sambil menikmati kopi, menyaksikan pertandingan bola dengan menggunakan layar tancap, menyaksikan hiburan band-band local, bahkan ada yang menyediakan fasilitas bermain batu. Semua ini dilakukan pada awalnya karena kemauan individu kemudian menjadi kebiasaan sehingga pada akhirnya mereka membutuhkan akan kehadiran dan aktivitas yang ada di *café*.

Beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi seseorang dalam bermasyarakat atau proses sosial. Faktor tersebut adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*)<sup>25</sup>. Yaitu:

- a. Faktor penerima, mengamati orang lain menjadi objek sasaran persepsi dan mencoba memahaminya, pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian pengamat.
- b. Faktor situasi, pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi sosial dapat dipilah menjadi tiga yaitu seleksi, kesamaan dan organisasi. Secara

---

<sup>25</sup>Fattah Hanurawan, *Psikologi sosial.....*, hal. 39-40.

alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap lebih disukai, ketimbang objek yang tidak disukainya. Unsur kedua dalam faktor situasi adalah kesamaan kecenderungan dalam proses untuk mengklasifikasikan dalam suatu kategori yang kurang lebih sama.

- c. Faktor objek, selain kepribadian penerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Objek yang diamati itu adalah orang lain, beberapa ciri yang terdapat dalam diri objek sangat memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadap terbentuknya persepsi. Ciri utama yang dapat menimbulkan kesan pada diri penerima adalah keunikan (*novelty*) suatu objek, Keunikan adalah salah satu unsur penting menyebabkan orang lain merasa tertarik untuk memusatkan perhatiannya. ciri kedua adalah kekontrasan. Seseorang akan lebih mudah dipersepsi oleh orang lain terutama apabila ia memiliki karakteristik berbeda dibanding lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Sedangkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng adalah faktor eksternal, pemilik *café* mengundang band-band local sebagai hiburan bagi pengunjung *café*, menyediakan tempat para pengunjung menyaksikan pertandingan bola dengan menggunakan layar

tancap. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak kadus bahwasannya dulu ada warkop atau *café* yang menyediakan fasilitas bermain batu.

Faktor eksternal yaitu dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Faktor eksternal yang ada dalam penelitian ini bersasaran kepada pemilik *café* di mana mereka menyediakan hiburan seperti mengundang band-band local, menyediakan tempat para pengunjung menyaksikan pertandingan bola dengan menggunakan layar tancap dan lainnya. Aktivitas *café* tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat sebagai berikut :

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor tersebut menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk tersebut akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*).
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama

sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat, kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek diam.
- f) Hal yang baru Suatu hal atau stimulus yang belum pernah diketahui atau dilihat akan lebih menimbulkan keinginan untuk lebih diperhatikan.

Beberapa sifat itu berlaku untuk segala yang diamati atau dipersepsi. Jadi, berlaku untuk dunia persepsi pada umumnya. Yang lain, merupakan khas dari persepsi dengan indera tertentu. Demikian, misalnya sifat-sifat ruang dapat dipersepsi dengan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran, peradaban), tetapi warna hanya dapat dilihat dan bunyi hanya dapat didengar.<sup>26</sup>

Aktivitas *café* tersebut menjadi stimulus dari luar yang memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat,

---

<sup>26</sup>Alex sobur. *Psikologi.....*, hal. 469-470.

kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi. Stimulus luar tersebut menampilkan dengan latar belakang dan sekelilingnya, yang sama sekali di luar sangkaan individu sehingga akan banyak menarik perhatian. Pemilik *café* banyak memberikan perhatian, sehingga individu akan melihat terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek diam.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas *café* adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah dari diri individu tersebut dimana stimulus yang masuk ke masyarakat menjadi menarik perhatian. Stimulus itu muncul dikarenakan faktor eksternal yang diberikan oleh pihak pemilik *café* berupa fasilitas yang ada di *café* seperti wifi gratis, tempat yang nyaman untuk berkumpul, hiburan band-band local, musik, layar lebar, dan makanan-makanan cepat saji. Sehingga banyak masyarakat yang menghabiskan waktu atau beraktivitas di *café*. Namun jika bagi masyarakat yang tidak tertarik maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dan beraktivitas di *café* tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan yang panjang terkait persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café* di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi dan wawancara sehingga dari hasil pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terkait persepsi masyarakat terhadap aktivitas *café*, peneliti mendapat dua persepsi masyarakat yang berbeda, dimana beberapa masyarakat berpersepsi bahwa aktivitas *café* tersebut tidak terlalu buruk atau bisa dikatakan positif hal ini berdasarkan pengalaman dan penglihatan mereka. Stimulus yang diterima dianggap suatu hal yang positif sehingga adanya ketertarikan untuk mengunjungi dan menghabiskan waktu di *café*. Sedangkan beberapa masyarakat lainnya menganggap tidak baik dikarenakan aktivitas yang terjadi di dalam *café* itu tidak berguna hanya membuang-buang waktu saja dan juga masih banyak para generasi muda yang menyalahgunakan waktu di *café* guna untuk kesenangan semata.

Kedua, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *café* adalah faktor internal dan eksternal. Dimana stimulus yang masuk ke masyarakat menjadi menarik perhatian. Stimulus itu muncul dikarenakan faktor eksternal yang diberikan oleh pihak pemilik *café*. Sehingga banyak masyarakat yang menghabiskan

waktu atau beraktivitas di *café*. Namun jika bagi masyarakat yang tidak tertarik maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dan beraktivitas di *café* tersebut.

## **B. Saran**

1. Mengingat masih banyak kekurangan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih bisa menggali atau mempertajam kembali hasil dari penelitian ini.
2. Bagi keuchik, kepala dusun dan pemuda gampong selaku perangkat gampong untuk lebih memaksimalkan pengamanan dan pemantauan di wilayah *café* dan juga kios-kios kecil pada malam hari khususnya malam minggu. Lebih saling terbuka serta bekerja sama antara pemilik *café*, perangkat gampong dan warga lainnya untuk menjaga nama baik gampong.
3. Bagi pemilik *cafe* untuk tetap menjaga aturan-aturan yang berlaku di gampong tersebut, dan melakukan pengamanan terhadap pengunjung *cafe* agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Bagi pemerintah diharapkan kepada pihak Wilayatul Hisbah agar melakukan monitoring pada *cafe-cafe* yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salman Shaleh dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2001.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka, 2009.
- A. Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offet, 2004.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial "Suatu Pengantar"*, Yogyakarta: Andi Offest, 2004.
- Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Bogor: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qu'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- J.P.Chanplin (diterjemahkan oleh Dr.Kartini Kartono) *Kamus Lengkap Psikologis*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.
- J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Koenjadinigrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Persada, 2004.
- Laksmi Damayanti. TA *Coffe Center*, Desa Interior FSRD ITB, 2006.
- Mardalis, *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Edisi 1, Cetakan 10, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'rat, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Muhammad Iqbal Anshori, *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, Bandung: Marja, 2010.
- Mohd,Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 1. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Monty. P Satiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*, Jakarta: Pustaka Populer obor, 2001.
- Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Singih Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Sumber Widya, 2002.
- Sondang P Siagan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2004.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alabeta, 2009.
- S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Thantowy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- <http://tau-sejarah.blogspot.co.id/2013/02/sejarah-munculnya-cafe.html>.
- <http://www.bglconline.com/2013/02/tren-bisnis-kafe-terutama-di-indonesia>.
- <http://www.blog.com> Jenis-jenis Restoran dan Rumah Makan/café posted by *The Coet'ers*,2011.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |          |  |
|----------|--|
| Lampiran | 1. Pedoman Wawancara   |
| Lampiran | 2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi   |
| Lampiran | 3. Surat Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN<br>Ar-Raniry Banda Aceh.                                 |
| Lampiran | 4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Geuchik Gampong Ie<br>Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. |
| Lampiran | 5. Daftar Riwayat Hidup  |

## PEDOMAN WAWANCARA

### Persepsi Masyarakat

I. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menyangkut persepsi masyarakat terhadap aktivitas café yang ada di desa Ie masen Ulee Kareng, maka disusunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut :

#### A. Pertanyaan Bagi warga Masyarakat

1. Berapakah jumlah café yang ada di wilayah desa ie masen ulee kareng yang anda ketahui ?
2. Bagaimana Pandangan anda tentang café tersebut ?
3. Apakah anda pernah mengunjungi café? Dan jika pernah dalam rangka apa?
4. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya aktivitas café yang ada dilingkungan?
5. Apakah Café yang ada di lingkungan anda sudah sesuai dengan syari'at Islam?

#### B. Pertanyaan Bagi perangkat desa

1. Berapa jumlah café yang ada di wilayah desa ie masen ulee kareng?
2. Apakah Café yang ada di lingkungan bapak sudah sesuai dengan syari'at Islam?
3. Bagaimana norma-norma yang ada dilingkungan bapak setelah hadirnya beberapa café?
4. Apa Pembangunan café mendapatkan izin ?
5. Apakah perangkat desa pernah melakukan monitoring dan pembinaan bagi pengelola café yang diwilayahnya?

C. Pertanyaan bagi ketua pemuda dan anggota pemuda

1. Bagaimana pandangan anda terhadap café yang ada di lingkungan desa ie masen ule kareng?
2. Menurut anda apakah café yang telah ada sesuai dengan syariat Islam?
3. Apakah ketika waktu shalat café tetap beraktifitas ?
4. Apakah kegiatan yang dilakukan pihak café mengganggu masyarakat sekitar?

**Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya aktivitas café**

II. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menyangkut Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya aktivitas café yang ada di desa Ie masen Ulee Kareng, maka disusunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut :

A. Pertanyaan bagi Masyarakat

1. Bagaimana pendapat anda terhadap aktivitas café di siang dan malam hari ?
2. Apakah anda mengetahui berapa lama aktivitas café berlangsung ?
3. Apakah menurut anda aktivitas café membawa ke arah negative atau positif?

B. Pertanyaan bagi perangkat desa

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap aktivitas café di malam dan siang hari?
2. Apakah café berlangsung selama 24 jam ?
3. Apakah masyarakat sering mengeluh kepada perangkat desa mengenai aktivitas café?
4. Apakah pihak café memberikan sumbangan kepada masyarakat baik untuk keperluan desa atau kaum dhuafa, jika ada diberikan dalam bentuk apa?
5. Sejauh mana perangkat desa ikut campur tangan ketika aktivitas café sedang di landa masalah baik mengenai pengunjung atau karyawan yang bekerja ?

6. Apakah café tetap beraktivitas pada hari-hari besar Islam?

C. Pertanyaan bagi pemuda gampong

1. Bagaimana pandangan anda terhadap aktivitas café di siang dan malam hari?

2. Apakah aktivitas café yang dilakukan berdampak positif atau negative?

3. Apakah pemuda gampong memantau aktivitas yang dilakukan pihak café ?

4. Apakah pemiliki café atau karyawan café ikut serta ketika ada acara di kampong, baik acara pernikahan atau hari besar islam?

### **Pertanyaan untuk pengelola café**

1. Pada pukul berapa café mulai beraktivitas ?
2. Apakah jenis makanan yang dijual adalah makanan yang halal ?
3. Apakah di café anda ada menjual minuman-minuman keras?
4. Bagaimana proses jika ingin membooking tempat untuk membuat acara di café anda ?
5. Apakah di café anda pernah terjadi hal-hal yang menyimpang dari syari'at islam ? jika pernah, apakah anda pernah melaporkan ke perangkat desa setempat ?





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.L/PP.00.9/425/2016

Banda Aceh, 18 Februari 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth. Keuchik Ie Masen, Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : **Heiza Rahmadani/420905723**

Semester/Jurusan : XIII/Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Jl. Rukun Warisan Gp. Pineung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Cafe di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Drs. Juhari, M.Si**

**NIP.196612311994021006**



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN ULEE KARENG  
GAMpong IE MASEN ULEE KARENG**

Jln. Mesjid Tuha Telp. 081360022210 Kota Banda Aceh

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 427/IMUK-BNA/09/VIII/2016

Sehubungan dengan surat Nomor. Un.08/FDK.I/PP.00.9/425/2016 dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Keuchik Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Helza Rahmadani  
NIM : 420905723  
Fakultas / Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : *" Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Cafe di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh "*

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh pada Tanggal 18 Februari 2016.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 04 Agustus 2016  
Keuchik Gampong  
  
(H. M. Idris)



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Helza Rahmadani  
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 03 Maret 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Suku/Kewarganegaraan : Aceh / Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 420 905 723  
Alamat : Jl. Rukun Warisan Gampong Pineung Kec. Syiah Kuala

### **Orang Tua/Wali**

Ayah : Abu Bakar Sihombing  
Pekerjaan : Swasta  
Ibu : Erlina Usman  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Rukun Warisan Gampong Pineung Kec. Syiah Kuala

### **Riwayat Pendidikan**

a. SD : SD Negeri 55 Banda Aceh, Berijazah Tahun 2003  
b. SMP : SMP NEGERI 18 Banda Aceh, Berijazah Tahun 2006  
c. SMA : SMA NEGERI 8 Banda Aceh, Berijazah Tahun 2009  
d. S-1 : UIN Ar-Raniry tahun 2009 – sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 09 Agustus 2016  
Penulis

**HELZA RAHMADANI**

Photo sidang

